

MEDIA PEMBELAJARAN FLASHCARD: MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Wanda Anggraeni¹✉, Fifiet Dwi Tresna Santana²

¹Taman Kanak-kanak (TK) Al Barokah, Kota Cimahi, Prov. Jawa Barat, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu
Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

¹anggraeniwanda50@gmail.com , ²fifiet@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Proses berlangsungnya pendidikan melibatkan guru dalam pelaksanaannya untuk mengembangkan dan mencapai tujuan program pendidikan. Tidak hanya itu keterlibatan guru pada pembelajaran sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang tidak melibatkan media pembelajaran pada proses penyampaian materi pembelajaran. Hal tersebut juga berpengaruh pada aspek pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya pada aspek perkembangan bahasa. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui penerapan media *flashcard* yang menjadi salah satu media pembelajaran menarik dan mudah digunakan untuk pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek pada penelitian ini melibatkan 10 anak usia 4-5 tahun dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang diterapkan reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan media *flashcard* meningkatkan perkembangan bahasa anak terlihat dari perkembangan bahasa yang semakin baik dan anak menjadi lebih aktif. Hal ini karena media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan hasil sebelum menggunakan *flashcard*, yang awalnya kemampuan perkembangan bahasa hanya tiga anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bertambah enam anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) setelah menggunakan *flashcard* menjadi meningkat.

Kata Kunci: Media *Flashcard*; Perkembangan Bahasa

ABSTRACT

The ongoing process of education involves teachers in its implementation to develop and achieve educational program goals. Not only that, but the involvement of teachers in learning plays an important role in improving the quality of students. However, in the implementation of learning, there are still many that do not involve learning media in the process of delivering learning materials. This also affects aspects of children's growth and development, especially aspects of language development. The purpose of this study is to improve children's language development through the application of flashcard media, which is one of the most interesting and easy-to-use learning media. This study uses a qualitative approach using descriptive methods. The subjects in this study involved five children aged 4-5 years and a teacher. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis applied data reduction, data display, and conclusion. Based on the results of the data analysis conducted, it appears that the application of false card media improves children's language development, as seen by better language development and children becoming more active. This is because flashcard media can improve children's language skills. The result is that before using flashcards, initially only three children matched their language development to nine children whose language development increased after using them. This is because flashcard media can improve children's language skills. the results that before using flashcards, only three children's language development abilities had developed as

Keywords: Flashcard Media; Development Children's Language

Pendahuluan

Pendidikan harus diterapkan sejak dini yang merupakan suatu usaha untuk meningkatkan proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapan usianya serta untuk mempersiapkan dirinya ke jenjang yang lebih tinggi. Proses pendidikan harus dijalani oleh semua manusia untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik serta meningkatkan kualitas pengetahuan dan wawasan secara lebih luas. Seirama dengan Ki Hajar Dewantara (dalam Agustina, & Kurnia, 2019) mendefinisikan pendidikan menjadi tuntunan bagi para anak supaya mereka menjadi insan sekaligus juga menjadi anggota warga untuk bisa mencapai keselamatan & kebahagiaan yang tinggi. Maka dari itu, proses pendidikan harus dijalani oleh semua manusia untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik serta meningkatkan kualitas pengetahuan dan wawasan secara lebih luas. Berlangsungnya proses pendidikan tentunya melibatkan pendidik atau guru sebagai pengantar informasi terhadap peserta didik juga melibatkan komponen-komponen yang lainnya. Pendidikan bisa dimulai dengan pendidikan anak usia dini dimana perkembangan dan pertumbuhan akan distimulus sesuai dengan tahapannya dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik atau anak sehingga dapat berkembang dengan baik. Program pembelajaran yang diberikan harus diperhatikan kesesuaiannya dengan tujuan dan indikator yang akan dicapai agar tersampaikan dengan benar.

Kegiatan proses pembelajaran memerlukan pendidik atau guru dalam melaksanakan program pendidikan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas peserta didik. Sarana dan prasana merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menunjang pembelajaran dengan bertujuan sebagai alat atau media pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dapat terjadi interaksi ataupun komunikasi antara peserta didik dan guru sehingga pembelajaran berjalan lebih optimal. Sejalan dengan pendapat Tafonao (2018) bahwa media pembelajaran merupakan sarana, metode, teknik yang dipakai pada rangka mengidentifikasi komunikasi hubungan antar dosen atau pengajar & siswa pada proses pembelajaran pada sekolah. Menggunakan media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan pesan, informasi, dan materi pembelajaran. Penerapan media pembelajaran sangat diperlukan pada pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, sebab pada tahap pendidikan anak usia dini pemikiran konkrit dan obyektif. Kenyataan di lapangan masih banyak guru atau pendidik yang tidak mengedepankan penggunaan media dan hanya mengandalkan alat seadanya hal tersebut mengurangi keefektifan belajar sehingga tidak tercapainya indikator yang akan dicapai. Selain itu menggunakan metode ceramah yang monoton dan tidak inovatif akan berkurang daya tarik peserta didik serta peserta didik akan lebih cepat bosan pada akhirnya tidak memahami yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu penggunaan media sangat penting karena akan lebih menstimulus anak untuk mau berinteraksi dan lebih aktif. Pembelajaran berfungsi untuk mengembangkan aspek pertumbuhan dan perkembangan, banyak sekali dari aspek perkembangan dan pertumbuhan yang harus distimulus salah satunya aspek perkembangan bahasa. Bahasa menjadi salah satu kecakapan yang harus dimiliki manusia yang harus diajarkan sejak dini. Anak usia dini akan mendapatkan kemampuan bahasa melalui proses yang diberikan oleh orang terdekatnya seperti keluarga, guru dan lingkungan sekitar. Aspek perkembangan bahasa adalah satu aspek perkembangan yang wajib mampu dikuasai semenjak dini selain

berkembang pesat dalam usia dini perkembangan bahasa juga ditekankan dalam kemampuan mendengar & berbicara lantaran bahasa merupakan salah satu wahana untuk membentuk terjadinya komunikasi, aspek bahasa yg juga menstimulus kognitif anak menguatkan bahwa bahasa memegang peranan krusial pada tatanan kehidupan (Febiola, & Yulsyofriend, 2020). Perkembangan bahasa anak mencakup empat aspek diantaranya yaitu mendengarkan, berbicara, membaca menulis. Aspek perkembangan ini harus diberikan dan distimulus sesuai dengan kemampuan dan tahapan sesuai dengan usianya.

Berdasarkan dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan di TKA Al Barokah khususnya pada anak usia 4-5 tahun kelompok A kegiatan pembelajaran dengan melibatkan media pembelajaran sangat kurang karna ketersediaan media yang sangat minim sehingga pembelajaran hanya menggunakan alat seadanya yang sebetulnya tidak sesuai dengan indikator ataupun materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Dalam pembelajaran hanya mengandalkan Lembar Kerja Anak (LKA) untuk menilai semua aspek perkembangan begitu juga aspek perkembangan bahasa. Pada kegiatan pembelajaran dengan mengandalkan alat seadanya sehingga anak mudah bosan, banyak mengeluh, kurangnya interaksi saat belajar dan pembelajaran kurang optimal dalam mengembangkan perkembangan khususnya perkembangan bahasa. Pentingnya penggunaan media pembelajaran agar kegiatan belajar dapat menyenangkan dan membuat anak tertarik serta termotivasi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak yaitu menjadikan pembelajaran dalam menstimulus bahasa anak dengan kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif dengan menggunakan media pembelajaran. Berbagai jenis media pembelajaran dapat digunakan dalam meningkatkan perkembangan bahasa dan kemudahan dalam penggunaan dalam media itu sendiri. Pentingnya penggunaan media pembelajaran pada proses pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini. Sehaluan dengan pendapat Zaini & Dewi (2017) media adalah suatu benda yang tidak bisa lepas dari pembelajaran anak usia dini sebagaimana media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh anak usia dini. Pengalaman tiap anak berbeda-beda tergantung dari kejadian-kejadian yang dialami oleh anak. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Kemampuan yang dimiliki setiap anak tentunya berbeda dengan adanya media pembelajaran menjadi lebih mudah mengatasi hal tersebut. Media *flashcard* merupakan media kartu dengan berbagai jenis gambar dengan menggunakan warna yang menarik sehingga anak tertarik menggunakannya. Menurut Fransiska (2018) penggunaan media *flashcard* menggunakan cara diperlihatkan dalam anak & mampu dibacakan secara cepat, *flashcard* bisa menyebarkan kosata anak dalam aspek perkembangan bahasa. Media *flashcard* dapat dikombinasikan dengan warna yang menarik dan kata-kata sederhana sesuai dengan gambarnya, Kustiyowati (2020) media *flashcard* berbentuk kartu bergambar tentunya bisa diberikan terhadap anak yang bertujuan agar mengenal alfabet & kata-kata, gambar dan hurufnya dibentuk menarik sehingga anak terdorong ingin mengikuti aktivitas pembelajaran & bermain secara sederhana namun bermakna. *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan, foto, atau manfaat gambar yang sudah ada di tempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard* (Saifullah, 2021, hlm. 74). Kemudian Evianti & Atika (2021) bahwa *flashcard* media bergambar yang memudahkan anak untuk mengingat materi pembelajaran dan memunculkan persepsi anak sehingga anak dapat mengungkapkan setelah apa yang dilihatnya dari gambar-gambar *flashcard* tersebut. Maka dapat disimpulkan dari penelitian terdahulu dan buku bahwa media *flashcard* merupakan

media pembelajaran berupa kartu bergambar yang memiliki ejaan atau kata-kata yang sesuai dengan gambar tersebut sehingga memudahkan anak untuk mengenal, mengingat, dan meningkatkan kata dan bahasa sederhana. Seirama dengan tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media *flashcard* sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik dan mudah digunakan. Setiap media pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya tidak terkecuali media *flashcard* pun sama. Kelebihan yang dimiliki dari media *flashcard* antara lain: 1) mudah dibawa karena ukuran yang kecil sehingga dapat dibawa kemana saja; 2) praktis hal tersebut baik dalam pembuatan dan penggunaannya sangat mudah; 3) mudah diingat perpaduan antara gambar, warna yang menarik, dan kata sederhana; 4) menyenangkan, tentunya hal ini dapat membuat anak terkesan saat penggunaannya (Wahyuni, 2020). Akan tetapi Partikasari, Suyani, & Imran (2018) mengungkap kelemahan dari media ini, media *flashcard* juga memiliki kekurangan yaitu: 1) hanya bisa digunakan dalam pembelajaran kelompok kecil; 2) memerlukan perawatan yang harus teliti karena dikhawatirkan kartu akan hilang atau tercecer; 3) menuntut penataan ruang yang baik.

Bersandarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan tersebut peneliti akan menerapkan media *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan di TKA Al Barokah. Hal tersebut karena perkembangan bahasa anak sangat penting untuk kehidupan dan berkomunikasi sejalan dengan pendapat Anggraini, Yulsofriend, & Yeni (2019) mengatakan bahwa bahasa dalam kehidupan sangat penting karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lebih menyampaikan maksud tujuan, pikiran, dan gagasan yang akan bisa dipahami oleh generasi ratusan tahun mendatang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Erickson (dalam Anggito, & Setiawan, 2018, hlm. 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Subjek pada penelitian ini melibatkan 10 anak usia 4-5 tahun dan guru. Penelitian ini dilakukan di TKA Al Barokah yang berlokasi di Jl. Kamarung atas, Kel. Citeureup, Cimahi Utara, Kota Cimahi. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung saat kegiatan dilaksanakan, wawancara pada saat sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan media *flashcard* kepada guru dan dokumentasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran penerapan media *flashcard* berlangsung. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan tahap-tahap : 1) Reduksi data; 2) Display data; 3) dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi yang dilakukan sebelum menerapkan media pembelajaran *flashcard* pada proses kegiatan pembelajaran. Kerangka awal sebelum menerapkan media pembelajaran *flashcard* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya mengandalkan Lembar Kerja Anak (LKA) tanpa adanya penggunaan media saat penyampaian materi pembelajaran khususnya pada pengembangan aspek bahasa anak. Guru menjelaskan materi pembelajaran sepenuhnya kemudian setelah itu anak diberikan LKA yang harus diselesaikan, sehingga kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan anak. Pada

pengembangan bahasa anak tidak dilakukan secara khusus dengan menggunakan media pembelajaran hanya mengandalkan berjalannya pembelajarannya saja. Terlihat dari hasil tersebut banyak anak yang kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, kurangnya interaksi yang terjadi sehingga kosakata bahasa anak kurang, dan akhirnya kegiatan pembelajaran kurang efektif. Banyak anak yang mengeluhkan mudah bosan dan tidak mau mengikuti atau menyelesaikan tugasnya karena pembelajaran yang dilaksanakan terus berulang tanpa penggunaan media pembelajaran. Kemudian sebagian besar kemampuan bahasa anak belum berkembang dilihat dari kemauan dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan guru pada saat pembelajaran sangat kurang hal ini terjadi karena berdampak dari media yang digunakan. Hasil wawancara yang dilakukan pada guru sebagai wali kelas kelompok A menyebutkan ketersediaan media pembelajaran yang sangat kurang memang menjadi kendala pada saat pembelajaran guru pun merasakan pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran harus dilakukan berulang-ulang karena banyak anak yang kurang memahami dengan materi yang disampaikan. Begitu juga dengan perkembangan bahasa anak karena tidak menggunakan media pembelajaran sehingga tidak terjadi interaksi antara guru dan anak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui kegiatan penerapan media *flashcard* untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Hasil observasi setelah menggunakan media pembelajaran, media *flashcard* sangat menarik untuk anak-anak, terlihat dari anak-anak belajar dengan aktif, kritis, dan merespon dengan materi yang disampaikan melalui *flashcard*. Anak-anak sangat antusias memainkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru melalui *flashcard* sehingga menambah motivasi belajar anak. Proses kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui *flashcard* guru memperlihatkan dan memperkenalkan salah satu *flashcard* binatang kemudian menjelaskan ciri fisik dan karakter dari binatang tersebut, dari sini anak-anak mulai merespon dan melontarkan apa yang diketahui tentang binatang yang ditunjukkan menggunakan *flashcard*. Guru menyebutkan huruf binatang tersebut dan meminta anak-anak untuk mengikutinya kegiatan ini dilakukan berulang. Selain guru yang menunjukan *flashcard*, anak-anak bergantian untuk memperlihatkan *flashcard* binatang yang ingin mereka tunjukkan dan menyebutkan nama binatangnya, teman-teman yang lainnya yang belum diberi kesempatan untuk memperlihatkan *flashcard*nya membantu menyebutkan ciri fisik dan karakternya. Selain itu anak-anak memahami terkait pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tema *flashcard* yang digunakan adalah binatang, anak-anak mudah mengingat angka yang tertera dalam *flashcard*, jenis binatang dan huruf yang ada dalam *flashcard* tersebut. Anak dapat mengingat 3-4 *flashcard* dan menyebutkan huruf-huruf yang ada, mereka juga dapat menjelaskan secara sederhana hewan yang ada pada *flashcard*. Dengan adanya penggunaan *flashcard* kegiatan pembelajaran lebih efektif terlihat dari respon anak yang sangat antusias dan aktif sehingga pembelajaran lebih optimal. Penggunaan *flashcard* yang mudah dan warna-warni sehingga mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak. Selain itu, anak dapat memahami 2-3 perintah yang diberikan oleh guru dan melaksanakannya dengan baik. Anak-anak pun merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menjawabnya dengan sesuai. Pada saat kegiatan pembelajaran terlihat semua anak mengemukakan pendapatnya masing-masing. Hal ini menjadikan terjadinya interaksi antara guru dan anak-anak, sehingga anak lebih aktif dan kemampuan bahasa dapat disimpulkan meningkat. Perihal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran menggunakan media *flashcard*, dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak delapan kali kemampuan bahasa anak meningkat sangat cepat, dengan penilaian indikator pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada 10 anak

sebagai subjek penelitian dan guru. Pada pertemuan 1 sampai 4 kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan bahasa menggunakan *flashcard* meningkat sebanyak 10%, yang awalnya kemampuan perkembangan bahasa hanya tiga anak yang sudah dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang menunjukkan kemampuan sudah sesuai dengan indikator bertambah menjadi empat anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan lima anak kemampuan perkembangan bahasa ada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) yang sudah mulai menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator pencapai dan satu anak masih dalam penilaian Belum Berkembang (BB) yang belum menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator pencapaian. Pertemuan seterusnya yaitu pertemuan lima sampai pertemuan delapan perkembangan bahasa menggunakan media *flashcard* meningkat kembali dengan sangat cepat, pada pertemuan sebelumnya empat anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bertambah lima anak pada pertemuan ini sehingga total menjadi sembilan anak dengan kemampuan perkembangan bahasa pada penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang menunjukkan kemampuan sudah sesuai dengan indikator pencapaian dan satu anak ada dalam kategori penilaian Mulai Berkembang (MB). Maka dari itu dapat disimpulkan dari 10 anak pada penelitian ini pada pertemuan 1 sampai delapan meningkatnya kemampuan perkembangan bahasa yang awalnya hanya tiga anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) bertambah enam anak dengan kategori penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sehingga jumlah keseluruhan menjadi sembilan anak dengan penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan satu anak masih dalam penilaian Mulai Berkembang (MB). Disimpulkan juga bahwa kemampuan perkembangan bahasa khususnya pada usia 4-5 tahun meningkat dengan menggunakan media *flashcard* dengan kategori penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). *Flashcard* yang digunakan terdiri dari beberapa set seri binatang dan angka sehingga semua anak dapat memainkannya tidak menunggu giliran yang lama dan lebih mengefektifkan waktu. Kemudian *flashcard* yang digunakan ukurannya sedikit diperbesar jadi tidak mudah hilang ataupun tercecer, ketika anak telah selesai menggunakan media tersebut dapat merapikannya sendiri.

Hasil wawancara yang dilakukan pada anak dengan pertanyaan sederhana secara langsung terkait media *flashcard* anak-anak sangat senang saat menggunakan media ini karena banyak warna dan gambar. Anak-anak juga dapat menirukan suara-suara binatang yang ada di *flashcard*. Hasil yang disimpulkan pada wawancara guru media *flashcard* sangat membantu kegiatan pembelajaran selain mudah dalam penggunaannya media ini juga sangat menarik untuk anak-anak terlihat anak yang kritis banyak pertanyaan yang dilontarkan dan merespon guru dengan baik. Anak-anak dapat menirukan huruf, angka, dan menjawab gambar yang diperlihatkan. Dapat menyebutkan nama gambar dan benda yang ditunjukkan sehingga menambah kosakata anak. Mengutarakan pendapat yang ingin disampaikan secara sederhana. Sehingga melihat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak berkembang dengan baik dan menambah kosakata yang dimiliki anak.

Pembahasan

Penggunaan media *flashcard* yang telah dilakukan menunjukkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa kegiatan pembelajaran jadi lebih menarik, anak lebih aktif, dan merespon guru dengan baik sehingga dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Terlihat dari antusias anak-anak saat memainkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan *flashcard* sehingga anak memahami informasi atau materi dengan jelas dan menambah motivasi belajar anak. Sehingga ketika anak memainkan media ini mereka sangat merasa senang. Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Fransiska (2018) dalam hasil penelitiannya anak-anak sangat bersemangat saat penggunaan media *flashcard* menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar dan berebut mengacungkan tangan untuk menjadi penjawab lebih dulu, kemudian kemampuan kosakata bahasa meningkat pada perkembangan bahasa anak secara optimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febiola & Yulsyofriend (2020) bahwa penggunaan media *flash cad* yang terdapat huruf akan mendorong anak lebih aktif, mengucapkan kosakata yang baru didengarnya, membantu anak mengenal huruf dan bentuknya, memahami penyampaian materi yang diberikan oleh guru.

Penerapan media *flashcard* pada saat kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan menarik minat anak dan mudah dalam penggunaannya sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih aktif. Media ini juga membantu guru dalam penyampaian materi agar terlihat jelas dan konkret. *Flashcard* yang digunakan merespon anak dengan baik kemudian merangsang anak untuk dapat mengemukakan pendapat sederhana terkait media yang digunakan. Anak juga dapat mengikuti perintah yang diberikan guru dan dapat menyelesaikannya dengan sesuai. Selaras dengan penelitian Pradana & Grehani (2019) dalam penelitiannya mengutarakan bahwa *flashcard* merupakan alat bantu guru untuk anak bermain dan belajar, anak dapat melaksanakan perintah sederhana dapat menirukan kalimat yang disampaikan dan dapat merespon pertanyaan dengan baik kemudian perkembangan bahasa anak dapat menyebutkan kata-kata dengan jelas bisa berbicara dengan baik karena menemukan kosakata-kosakata yang baru. Jadi dapat disimpulkan media *flashcard* yang mudah digunakan dengan membantu guru dan anak untuk melakukan pembelajaran dan dapat mengembangkan aspek bahasa.

Diantara kelebihan dan manfaat dari media *flashcard* yang telah ditemukan dan dipaparkan, ternyata terdapat kekurangan media *flashcard* dalam hasil penelitian (Partikasari, Suryani, & Imran, 2018) mengatakan kekurangan media *flashcard* antara lain: 1) hanya bisa digunakan dalam pembelajaran kelompok kecil; 2) memerlukan perawatan yang harus teliti karena dikhawatirkan akan hilang atau tercecer; 3) menuntut penataan ruang yang baik. Adapun pada pelaksanaan di lapangan kegiatan pembelajaran menggunakan media *flashcard* peneliti tidak menemukan kendala dalam penggunaan media seperti yang dikatakan pada penelitian sebelumnya, karena penggunaan media *flashcard* yang banyak ada beberapa set seri binatang sehingga lebih memudahkan anak untuk bermain media tersebut dan tidak menunggu giliran yang lama jika ingin memainkannya sendiri, karena media *flashcard* dapat diperbesar ukurannya untuk anak sehingga tidak akan mudah hilang. Selain itu anak mudah untuk merapikan kembali *flashcard* yang digunakan.

KESIMPULAN

Penerapan media *flashcard* yang diterapkan pada kegiatan proses pembelajaran menjadi salah satu media yang dapat digunakan khususnya bagi guru dan anak sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran Media *flashcard* mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak khususnya pada usia 4-5 tahun, terbukti dari hasil peningkatan yang cepat sebelum dan sesudah menggunakan media *flashcard* yaitu dari perkembangan bahasa anak yang awalnya hanya tiga anak yang sesuai perkembangan bahasanya bertambah enam anak yang perkembangan bahasanya meningkat pada kategori penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Peningkatan terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan anak-anak menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran, mudah mengingat 2-3 perintah yang diberikan oleh guru, anak dapat menceritakan kembali cerita sederhana, serta terjadinya interaksi karena anak antusias dalam merespon pertanyaan yang diberikan

guru kemudian dijawabnya dengan baik dan tepat. Perkembangan bahasa anak menggunakan *flashcard* berkembang dengan baik terlihat juga dari bertambahnya kosakata yang dimiliki oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., & Kurnia, A, M, B, PS. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter dan Metode Story Telling. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2). 258-280. <http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6408>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73-84. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Evianti, E., & Atika, A. R. (2021). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 55-62. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i1.p%25p>
- Febiola, S. ., & Yulsyofriend, Y. (2020). Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1026–1036. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.566>
- Fransiska, F. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Dayak Desa Melalui Media Flashcard Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 86-95. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i02.1045>
- Kustiyowati, K. (2020). PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP PENGENALAN PRA MEMBACA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK NURYA BIL ILMA JEMBER. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(1), 71–84. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.302>
- Sari, R. P., Suryani, N. A., & Imran, R. F. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 36-55. <http://dx.doi.org/10.24042/ajjpaud.v1i2.3741>
- Pradana, P. H., & Gerhni, F. (2019). Penerapan media pembelajaran flash card untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 25-31. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>
- Saifullah. (2021). *Media Pendidikan Dalam Perspektif Al Quran*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Tafonao, T. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>